

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan Keliling merupakan salah satu perangkat penyelenggaraan pendidikan nonformal berupaya untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamati oleh Undang-Undang Dasar 1945. Untuk memenuhi misi tersebut, tugas perpustakaan keliling adalah mengumpulkan, menyeleksi, dan memamerkan karya-karya budaya manusia untuk warga yang belum memiliki akses terhadap perpustakaan tetap.

Perpustakaan keliling adalah layanan yang membawa berbagai jenis bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya dari satu tempat ke tempat lain di mana layanan perpustakaan umum belum tersedia bagi masyarakat. Secara prinsip, perpustakaan keliling bukanlah jenis perpustakaan yang berdiri sendiri. Layanan ini dikembangkan sebagai perpanjangan dari perpustakaan umum, dikenal sebagai layanan perpustakaan keliling.¹

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan mengadakan layanan informasi tambahan untuk penduduk desa-desa atau sekolah-sekolah di daerah terpencil, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan keliling pasal

¹ Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: (V Sagung Seto, 2006) cet I. hlm. 41.

5 ayat (2). Pasal tersebut menegaskan hak bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, terisolasi, atau sulit dijangkau karena faktor geografis untuk menerima layanan perpustakaan yang disesuaikan. Saat ini, perpustakaan umum menyediakan layanan perpustakaan bergerak yang dapat mengunjungi masyarakat di wilayah-wilayah terpencil.²

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 23 Tahun 2009 Pasal 2, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki tanggung jawab utama dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan daerah terkait perpustakaan dan kearsipan. Berbagai layanan yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan meliputi sejumlah jenis, seperti Layanan Deposit, Layanan Sirkulasi, Layanan Referensi, Layanan *Opac*, Layanan *story telling*, Layanan Kerjasama, Layanan Pelatihan, Layanan Mobil Keliling, dan Layanan Audio Visual.³

Pelayanan perpustakaan merupakan salah satu aspek kunci dari setiap perpustakaan. Pelayanan perpustakaan keliling melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat. Prinsip dasar layanan perpustakaan keliling adalah inklusif dan merata, memberikan kesempatan kepada semua individu tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, agama, atau status lainnya.

² Republik Indonesia, Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta, 2007) hlm. 5.

³ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, Profil Layanan Perpustakaan, diakses pada tanggal 18 Februari 2023 pukul 12:30, dari <https://dispersip.kalselprov.go.i>.

Layanan perpustakaan keliling termasuk dalam sarana dan prasarana perpustakaan. Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang layanan perpustakaan keliling sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam Surah Al Alaq Ayat/ 96:1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa: “Salah satu ayat Al-Qur'an yang mengangkat isu pendidikan adalah surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dengan perintah untuk membaca sebagai fondasi ilmu pengetahuan. Perintah membaca dalam ayat tersebut ditekankan dua kali kepada Nabi Muhammad SAW dan kemudian kepada seluruh umatnya. Membaca dianggap sebagai sarana untuk belajar dan kunci menuju pengetahuan, baik secara literal dengan membaca huruf-huruf tertulis dalam buku maupun secara makna lebih luas, yaitu dalam memahami tanda-tanda alam semesta”.⁴

Berdasarkan kesimpulan kelima ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan salah satunya yaitu membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Manusia harus terus belajar dan mencari ilmu, baik melalui membaca buku, mempelajari alam semesta maupun mengikuti pendidikan formal. Peran perpustakaan keliling diharapkan dapat lebih memotivasi pemustaka untuk mencari ilmu pengetahuan dan mendukung upaya

⁴ Tafsir Quraish Shihab, UIN Raden Intan Lampung, <http://repository.radenintan.ac.id/4572/> (diakses pada 7 Februari 2024, pukul 11.16).

mencerdaskan bangsa. Perintah “membaca” menjadi landasan utama dari adanya perpustakaan keliling yang merupakan salah satu sarana yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan secara aktif berupaya untuk menginspirasi minat membaca sejak usia dini. Salah satu inisiatif utama mereka adalah program perpustakaan keliling yang mengunjungi daerah-daerah dengan jumlah anak yang banyak. Staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin menjelaskan bahwa program ini merupakan bagian dari strategi mereka untuk melibatkan anak-anak dan menghidupkan kembali minat membaca. Mereka yakin bahwa dengan menghadirkan badut sebagai penghibur di perpustakaan keliling, akan membuatnya lebih menarik bagi anak-anak untuk berkunjung dan menikmati ribuan buku yang tersedia di dalamnya.⁵

Badut perpustakaan keliling adalah konsep inovatif yang menggabungkan hiburan dengan layanan perpustakaan keliling. Mereka berkeliling membawa buku dan cerita untuk anak-anak di pelosokan desa, sekolah, dll, bukan menghibur saja mereka juga mengajak anak-anak membaca dan belajar melalui dongeng, permainan, dan pertunjukan seru. Penggunaan media badut dalam perpustakaan keliling dapat memberikan sentuhan kreatif dan menghibur, khususnya untuk menarik minat anak-anak atau masyarakat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Maka, berdasarkan

⁵ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Layanan Perpustakaan*, diakses pada tanggal 18 Februari 2023 pukul 15:25, dari <https://dispersip.kalselprov.go.i>.

yang diatas peneliti memiliki sebuah ide untuk menyampaikan pesan tentang pelayanan perpustakaan keliling dengan media badut.

Perpustakaan keliling dapat berperan sebagai mitra bagi perpustakaan umum dalam memperluas pendidikan informal kepada masyarakat melalui promosi. Tujuan utamanya adalah memberikan dukungan dalam pengembangan perpustakaan dan mengembangkan minat baca di daerah, sehingga semua lapisan masyarakat dapat memiliki akses yang merata terhadap pengetahuan dan informasi, serta menciptakan masyarakat yang cerdas dan terampil dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, layanan perpustakaan juga tersedia bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil atau jauh dari pusat kota. Mereka dapat menikmati koleksi perpustakaan tanpa harus datang langsung ke gedung perpustakaan melalui layanan yang disediakan, yaitu perpustakaan keliling.

Mengingat peran penting layanan perpustakaan ada indikator yang perlu dilakukan oleh pustakawan termasuk evaluasi kinerja dalam memberikan layanan, tanggapan terhadap kebutuhan pengguna, dan waktu layanan.⁶ Namun, ada beberapa masalah muncul di lapangan yang tidak sesuai dengan indikator tersebut, seperti keluhan masyarakat tentang kurangnya waktu layanan karena faktor-faktor seperti cuaca buruk dan aksesibilitas kendaraan.

⁶ Fatmawati A. Rakib, *Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling Terapung* (Studi Kasus Di Kota Ternate), (Jurnal: 2013), Vol. I, No. 4, hlm. 3-4.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti menjadi tertarik untuk mempelajari pelayanan perpustakaan keliling dengan media badut karena konsep tersebut menawarkan pendekatan inovatif dan menarik untuk memperkenalkan dan membawa pengalaman belajar yang menyenangkan kepada masyarakat, khususnya anak-anak, yang dituangkan dalam penelitian ini berjudul **“Studi Kasus Pelayanan Perpustakaan Keliling Dengan Media Badut 2022 Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka fokus penelitian ini adalah studi kasus pelayanan perpustakaan keliling dengan media badut 2022 di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi Kalimantan selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui studi kasus pelayanan perpustakaan keliling dengan media badut 2022 di Dinas Perpustakaan dan kearsipan provinsi Kalimantan selatan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan, dan informasi yang berharga bagi Studi Kasus Pelayanan Perpustakaan Keliling dengan Media Badut 2022 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca dan mendorong pengunjung masyarakat agar mengapresiasi dan memanfaatkan layanan yang disediakan oleh perpustakaan keliling.

2. Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pada layanan perpustakaan keliling, bisa jadi masukan untuk mengetahui tentang Studi Kasus Pelayanan Perpustakaan Keliling dengan Media Badut 2022 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dan memberikan layanan terhadap media badut, selain itu penelitian ini dapat menjadikan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam.

E. Definisi Istilah

1. Layanan

Layanan merupakan aktivitas-aktivitas yang tidak dapat didefinisikan tidak berwujud, yang merupakan obyek utama dari transaksi yang dirancang untuk memberikan kepuasan pada pelanggan. Jika barang

dihasilkan melalui suatu proses produksi maka layanan dihasilkan dari pemberian sarana dan prasarana yang ditunjang dengan penyampaian keterampilan tertentu dari pemberian layanan. Wujud kongkritnya adalah bagaimana suatu badan usaha dapat meberikan layanan yang memuaskan kepada para pelanggan.⁷

2. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling artinya perpustakaan yang mengunjungi pembacaan dengan menggunakan sarana angkutan, seperti motor trail, bus dan perahu. Perpustakaan keliling bertujuan memperluas layanan perpustakaan sampai kepada masyarkat di daerah yang tidak terjangkau perpustakaan menetap, melayani masyarakat yang karena kondisi tertentu tidak dapat mencapai sebagai sesuatu yang lambat laun muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai sesuatu yang hilang dan pada tahap berikutnya menjadi keinginan untuk mengetahui tempat informasi yang akan memberikan kontribusi pada pemahaman akan makna.⁸

4. Badut

Badut adalah seorang penghibur yang biasanya mengenakan pakaian berwarna-warni mencolok, wajah yang dicat dengan ekspresi lucu atau dramatis, serta sering memakai hidung merah bulat. Mereka dikenal

⁷ Lena Ellitan & Lina Anatan, Manajemen Operasi dalam Era Baru Manufaktur, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 133.

⁸ Dewi, A. P., & Suharso, P. (2015). Analisis layanan perpustakaan keliling Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi santri di Pondok Pesantren Yayasan Islam Hamdan Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4, No. 2 2015., hlm 2.

melalui penampilan yang mencolok dan tingkah laku yang kocak, seringkali dengan tujuan utama untuk menghibur penonton dari segala usia. Aksi badut sering kali melibatkan humor fisik, trik sulap sederhana, dan interaksi langsung dengan penonton. Penampilan mereka biasanya diiringi dengan gerakan yang berlebihan dan mimik wajah yang mencerminkan berbagai emosi, dari kegembiraan hingga kesedihan, untuk menciptakan efek humor yang kuat.⁹

Badut dalam perpustakaan keliling menggabungkan hiburan dan edukasi untuk menarik minat anak-anak pada membaca. Kehadiran badut menciptakan suasana ceria, memotivasi anak-anak untuk datang, meminjam buku, dan menikmati cerita. Dengan kegiatan interaktif dan penuh warna, program ini efektif menumbuhkan minat membaca.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait dengan studi kasus pelayanan perpustakaan keliling dengan media badut 2022 yang telah dilakukan penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian sebelumnya menjadi acuan awal peneliti untuk penelitian yang ingin dilakukan peneliti.

1. Skripsi yang ditulis Muhammad Aulia Najar yang berjudul “Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Hulu Sungai”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa layanan

⁹ Winda Kartika Sitompul. "Tinjauan sosiologi dan tinjauan hukum terhadap anak-anak yang bekerja sebagai badut di Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu tahun 2016-2017." *CIVITAS* 2, no. 1 (September 2017): hlm 22.

perpustakaan keliling di Dinas Kabupaten Hulu Sungai Tengah mencakup layanan baca di tempat, referensi koleksi bahan pustaka, informasi kilat, serta penyebaran informasi terseleksi melalui media sosial, yaitu WhatsApp. Faktor pendukung dalam layanan perpustakaan keliling meliputi kualitas penduduk, kompetensi pustakawan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, upaya untuk mengetahui kebutuhan pemustaka, ketersediaan fasilitas, anggaran biaya operasional, peranan pemimpin, dan jumlah pengunjung perpustakaan keliling. Sedangkan faktor penghambat dalam layanan perpustakaan keliling mencakup keterbatasan koleksi bahan pustaka, tidak tersedianya alat komunikasi berupa pengeras suara, ruang baca khusus, dan layanan peminjaman.¹⁰

Perbedaan dari penelitian yang ditulis Muhammad Aulia Najar terletak pada subjek penelitian dan permasalahan di lapangan serta tempat penelitian dan persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang Perpustakaan Keliling.

2. Skripsi yang ditulis Fauziah Aprida yang berjudul “Pengelolaan Layanan Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan layanan perpustakaan keliling telah berjalan dengan baik. Layanan ini sangat bermanfaat, terutama bagi penduduk di

¹⁰ Muhammad Aulia Najar, “Layanan Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2023).

daerah terpencil, karena mereka tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya untuk mengakses koleksi bahan pustaka dan mencari informasi yang dibutuhkan. Kendala dalam pelaksanaan layanan ini meliputi jalan yang tidak dapat dilalui oleh mobil, jarak dan medan jalan yang sulit, luasnya wilayah Kabupaten Banjar, serta jadwal keberangkatan yang tidak selalu tepat waktu.¹¹

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini membahas tentang layanan perpustakaan keliling sedangkan pada penelitian terdahulu fokus membahas tentang Pengelolaan Perpustakaan Keliling.

3. Skripsi yang ditulis Nursyihab yang berjudul “pengaruh layanan perpustakaan keliling kantor perpustakaan dan arsip daerah sinjai terhadap minat baca siswa sekolah dasar negeri 26 kabupaten sinjai” Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perpustakaan keliling yang disediakan oleh Badan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sinjai memiliki pengaruh positif terhadap minat baca siswa di SD Negeri 26 Kabupaten Sinjai. Pengaruh tersebut terbukti signifikan, dengan nilai r hitung sebesar 1,00 yang menunjukkan korelasi positif dan searah antara Variabel X (layanan perpustakaan keliling) dan Variabel Y (minat baca siswa). Hal ini berarti bahwa peningkatan

¹¹ Fauziah Aprida, “Pengelolaan Layanan Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar” (Skripsi, Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2021).

dalam layanan perpustakaan keliling berkorelasi dengan peningkatan minat baca siswa.¹²

Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data riset kepustakaan dan riset lapangan melalui teknik observasi dan dokumentasi sedangkan penelitian peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian tahapan untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi secara terarah dan teratur dari skripsi maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan penelitian ini berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori pada bagian ini berisi hal yang digunakan sebagai konsep perpustakaan keliling dengan media badut, perpustakaan

¹² Nursyihab "Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Sinjai Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Kabupaten Sinjai" (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, Makassar, 2016).

keliling, koleksi perpustakaan keliling, jenis koleksi, layanan perpustakaan keliling, sistem layanan perpustakaan, program layanan, jenis layanan, sarana dan perlengkapan, waktu dan tempat, pengertian media badut, layanan perpustakaan keliling dengan media badut, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, tentang bab ini menguraikan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Menguraikan pada penelitian bab ini pembahasan yang meliputi gambaran lokasi penelitian, penyajian data, serta hasil dari pembahasan dari penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran.